



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

PSAK 25 dan PSAK 57

Stefanus Ariyanto S.E., M.Ak., CPSAK., CA.

PSAK – 25

KEBIJAKAN AKUNTANSI, PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI, DAN KESALAHAN

LATAR BELAKANG

Tujuan dan Ruang Lingkup

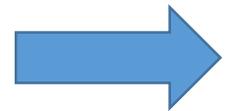
- Menentukan kriteria dalam pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi.
- Perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas:
 - Perubahan kebijakan
 - Perubahan estimasi
 - Koreksi kesalahan
- Dampak pajak akibat koreksi kesalahan dan penyesuaian retrospektif perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK 46: Akuntansi Pajak Penghasilan.

KONSEP MATERIALITAS

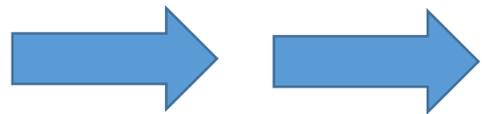
Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat pos-pos laporan keuangan adalah **material** jika, baik secara sendiri maupun bersama, dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan.

Materialitas bergantung pada **ukuran dan sifat** dari kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat tersebut dengan memperhatikan kondisi terkait.

Ukuran atau sifat pos laporan keuangan, atau gabungan dari keduanya, dapat menjadi faktor penentu.



KONSEP MATERIALITAS



Penilaian apakah suatu kelalaian-pencantuman atau kesalahan-pencatatan dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai, dan menjadi **material**, memerlukan pertimbangan **karakteristik** pemakai tersebut.

Penilaian tersebut perlu mempertimbangkan bagaimana pemakai yang dimaksud diperkirakan terpengaruh secara rasional dalam pengambilan keputusan ekonomi.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Definisi:

Kebijakan akuntansi adalah **prinsip, dasar, konvensi, peraturan dan praktik** tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

- Akan mempengaruhi **pengakuan, pengukuran dan penyajian** atas elemen seperti aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban, pada laporan keuangan.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi yang dipilih oleh entitas harus dapat menjelaskan

Pengakuan

Kapan dan kondisi seperti apa diakui

Pengukuran

Berapa banyak yang diakui

Penyajian

Bagaimana disajikannya di Laporan Keuangan

ATURAN PENETAPAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

PSAK ASPESIFIK

Ketika suatu SAK secara spesifik berlaku untuk suatu transaksi → kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk pos tersebut menggunakan PSAK tersebut.

TIDAK ADA PSAK SPESIFIK

Tidak ada SAK yang secara spesifik → manajemen menggunakan pertimbangannya dalam mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan akuntansi yang menghasilkan informasi yang relevan & andal (menyajikan jujur, mencerminkan substansi ekonomi, netral, pertimbangan sehat dan lengkap).

PERTIMBANGAN DALAM PENERAPAN

Sumber acuan manajemen dalam membuat pertimbangan dalam penerapan kebijakan (urutan):

- Persyaratan dan panduan dalam PSAK yang berhubungan dengan masalah serupa dan terkait.
- Definisi, kriteria pengakuan, konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

PERTIMBANGAN DALAM PENERAPAN

Manajemen juga menggunakan:

- Standar akuntansi terkini yang dikeluarkan badan penyusun standar lain yang menacu pada KDPPLK yang sama.
- Literatur akuntansi.
- Praktik akuntansi industri yang berlaku.
- Sepanjang tidak bertentangan pada acuan utama.

KONSISTENSI PENERAPAN KEBIJAKAN

- Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara **konsisten** untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lainnya yang serupa,
 - Kecuali PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan pos-pos dengan kebijakan akuntansi berbeda adalah hal **tepat**.

- Jika PSAK mengatur atau mengizinkan pengelompokan tersebut,
 - Maka kebijakan akuntansi yang tepat dipilih dan diterapkan secara konsisten untuk setiap kelompok.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

- Entitas mengubah suatu kebijakan akuntansi hanya jika perubahan tersebut:
 - Dipersyaratkan oleh suatu PSAK; atau
 - Menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang andal dan lebih relevan tentang dampak transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya terhadap posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas entitas.
- Pengguna perlu membandingkan laporan keuangan dari satu periode ke periode sehingga penerapan kebijakan yang konsisten diperlukan.

BUKAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

- **Bukan** merupakan perubahan kebijakan akuntansi:
 1. Penerapan suatu kebijakan akuntansi untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang berbeda secara substansi daripada yang terjadi sebelumnya; dan
 2. Penerapan suatu kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa atau kondisi lainnya yang tidak pernah terjadi sebelumnya atau tidak material.

BUKAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

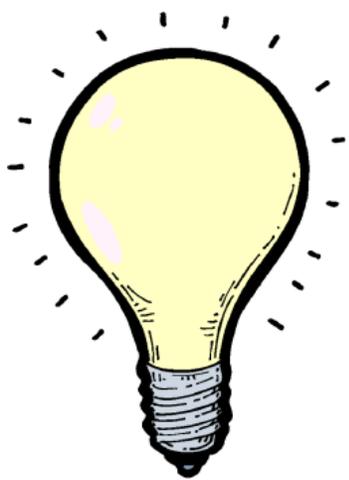
- Penerapan awal penilaian aset sesuai PSAK 16: Aset Tetap atau PSAK 19: Aset Tidak Berwujud adalah suatu perubahan dalam kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan suatu revaluasi sesuai dengan PSAK 16 atau PSAK 19, bukan sesuai dengan Pernyataan ini.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN

Penerapan Perubahan Kebijakan Akuntansi bergantung kepada:

1. Entitas mencatat perubahan kebijakan akuntansi akibat dari penerapan awal suatu PSAK sebagaimana yang diatur dalam ketentuan transisi dalam PSAK tersebut, jika ada;
2. Jika tidak ada ketentuan transisi atau perubahan kebijakan dilakukan secara sukarela maka entitas menerapkan perubahan tersebut secara **retrospektif**.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN



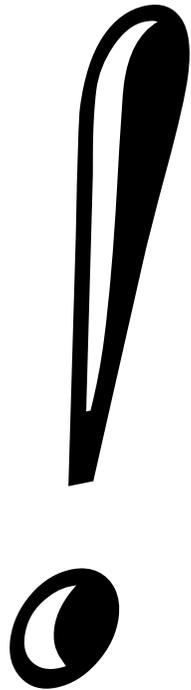
- **Penerapan retrospektif** suatu perubahan kebijakan akuntansi baru adalah koreksi pengakuan, pengukuran, transaksi, peristiwa dan kondisi lain seolah-olah kebijakan tersebut telah diterapkan.
- **Penyajian kembali retrospektif** adalah koreksi pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan jumlah unsur-unsur laporan keuangan seolah-olah kesalahan periode lalu tidak pernah terjadi.

PENERAPAN RETROSPEKTIF

Ketika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, maka entitas menyesuaikan:

- **Saldo awal** setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal.
- **Jumlah komparatif** lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian **seolah-olah** kebijakan akuntansi baru tersebut sudah diterapkan sebelumnya

KETERBATASAN PENERAPAN RETROSPEKTIF



... ketika penerapan retrospektif disyaratkan, maka perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif, kecuali sepanjang **tidak praktis** untuk menentukan dampak **spesifik periode** atau dampak **kumulatif periode** tersebut ...

KETIKA RETROSPEKTIF TIDAK PRAKTIS

Ketika tidak praktis untuk menentukan:

1. Dampak periode-spesifik akibat perubahan kebijakan akuntansi dalam informasi komparatif, maka entitas:
 - Menerapkan kebijakan akuntansi baru untuk jumlah tercatat aset dan liabilitas pada awal periode paling awal dimana penerapan retrospektif adalah praktis, mungkin periode berjalan, dan
 - Membuat penyesuaian saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode itu.

KETIKA RETROSPEKTIF TIDAK PRAKTIS

2. Dampak kumulatif dari, pada awal periode berjalan, penerapan kebijakan akuntansi baru untuk seluruh periode lalu, maka entitas
 - Menyesuaikan informasi komparatif untuk menerapkan kebijakan akuntansi baru secara prospektif sejak tanggal praktis paling awal

PENGUNGKAPAN PENERAPAN AWAL PSAK BARU

1. Judul PSAK;
2. Bahwa perubahan kebijakan akuntansi dilakukan sesuai dengan ketentuan transisinya, ketika dapat diterapkan;
3. Sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
4. Penjelasan ketentuan transisi, ketika dapat diterapkan;
5. Ketentuan transisi yang memiliki dampak pada periode mendatang, ketika dapat diterapkan;

PENGUNGKAPAN PENERAPAN AWAL PSAK BARU

6. Untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian, sepanjang praktis, jumlah penyesuaian:
 - i. Untuk setiap item laporan keuangan yang terkena dampak; dan
 - ii. LPS dasar dan dilusian, jika PSAK 56 diterapkan atas entitas;
 - a) Jumlah penyesuaian terkait dengan periode-periode sebelum disajikan, sepanjang praktis; dan
 - b) Jika penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode lalu tertentu, atau periode-periode sebelum disajikan, keadaan yang mendorong ke keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan mulai kapan perubahan kebijakan akuntansi diterapkan.

#Laporan keuangan periode selanjutnya tidak perlu mengulang.

PENGUNGKAPAN JIKA PERUBAHAN KEBIJAKAN SUKARELA

1. Sifat dari perubahan kebijakan akuntansi;
2. Alasan kenapa penerapan kebijakan akuntansi baru memberikan informasi yang andal dan lebih relevan;
3. Jumlah penyesuaian untuk periode berjalan dan setiap periode lalu sajian, sepanjang praktis,:
 - Penyesuaian untuk setiap pos laporan keuangan yang terpengaruh; dan
 - Penyesuaian LPS dasar dan dilusian;
4. Jumlah penyesuaian yang terkait dengan periodeperiode sebelum periodeperiode tersebut disajikan, sepanjang praktis; dan

PENGUNGKAPAN JIKA PERUBAHAN KEBIJAKAN SUKARELA

5. Keadaan yang membuat keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan sejak kapan perubahan kebijakan akuntansi diterapkan, jika penerapan retrospektif tidak praktis untuk suatu periode tertentu, atau untuk periode-periode sebelum periode-periode tersebut disajikan.

Laporan keuangan periode selanjutnya tidak perlu mengulang.

PENGUNGKAPAN PSAK BARU BELUM EFEKTIF

Ketika entitas belum menerapkan suatu PSAK baru yang telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku, maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta tersebut.
2. Informasi relevan yang dapat diestimasi secara wajar atau dapat diketahui untuk menilai dampak yang mungkin atas penerapan PSAK baru tersebut pada laporan keuangan pada periode awal penerapannya.

PENGUNGKAPAN PSAK BARU BELUM EFEKTIF

1. Judul PSAK baru;
2. Sifat perubahan standar yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi;
3. Tanggal di mana penerapan PSAK disyaratkan;
4. Tanggal di mana entitas berencana untuk menerapkan PSAK awalnya; dan

PENGUNGKAPAN PSAK BARU BELUM EFEKTIF

5. Suatu Pernyataan tentang, apakah:
- Suatu pembahasan mengenai dampak penerapan awal PSAK atas laporan keuangan; atau
 - jika dampak tidak dapat diketahui atau diestimasi secara wajar, pernyataan atas hal itu.

ESTIMASI AKUNTANSI

Estimasi akuntansi merupakan estimasi entitas yang dapat mempengaruhi elemen-elemen dalam LK.

- Estimasi harus melibatkan pertimbangan entitas berdasarkan informasi terkini yang tersedia dan dapat diandalkan.
- Banyak hal yang mempengaruhi elemen LK yang tidak dapat diukur secara akurat namun hanya dapat diestimasi karena ketidakpastian yang melekat pada aktivitas bisnis.
- Penggunaan estimasi yang *reasonable* adalah yang terpenting dalam penyusunan LK tanpa menyesampingkan keandalannya.

PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

Perubahan estimasi akuntansi adalah:

- Penyesuaian jumlah tercatat aset atau liabilitas, atau jumlah pemakaian periodik aset, yang berasal dari penilaian status kini, dan ekspektasi manfaat masa depan dan kewajiban yang terkait dengan, aset dan liabilitas.
- Perubahan estimasi akuntansi dihasilkan dari informasi baru atau perkembangan baru dan,
- Oleh karena itu, **bukan dari koreksi kesalahan.**

Estimasi melibatkan pertimbangan berdasarkan informasi terkini yang tersedia dan andal.

PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

Entitas harus mengakui efek dari perubahan estimasi secara **prospektif** sebagai berikut:

1. Sepanjang perubahan estimasi akuntansi mengakibatkan perubahan aset dan liabilitas, atau terkait dengan suatu item ekuitas, perubahan estimasi akuntansi tersebut diakui dengan menyesuaikan jumlah tercatat item aset, laibilitas, atau ekuitas yang terkait pada periode perubahan.

PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

2. Dampak perubahan estimasi akuntansi, selain perubahan penerapan di atas, diakui secara prospektif dalam laporan laba rugi pada:
 - a) Periode perubahan, jika dampak perubahan hanya pada periode itu; atau
 - b) Periode perubahan dan periode mendatang, jika perubahan berdampak pada keduanya.

PENGUNGKAPAN PERUBAHAN ESTIMASI AKUNTANSI

- Entitas mengungkapkan sifat dan jumlah perubahan estimasi akuntansi yang:
 - Berdampak pada periode berjalan, atau
 - Diperkirakan akan berdampak pada periode mendatang, kecuali pengungkapan dampak pada periode mendatang tidak praktis untuk mengestimasi dampak itu.
- Jika jumlah dampak pada periode mendatang adalah tidak diungkapkan karena estimasinya tidak praktis, maka entitas mengungkapkan fakta tersebut.

KESALAHAN

Kesalahan dapat timbul dalam pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan unsur-unsur laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak sesuai dengan PSAK jika mengandung:

- a. Kesalahan material, atau
- b. Tidak material yang disengaja untuk mencapai suatu penyajian laporan posisi keuangan, kinerja keuangan atau arus kas tertentu.

KESALAHAN PERIODE LALU

➤ Kesalahan Periode Lalu

adalah **kelalaian mencantumkan** dan **kesalahan dalam mencatat**, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode lalu yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan informasi andal yang:

- a) **tersedia** ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut; dan
- b) secara rasional diharapkan **dapat diperoleh dan dipergunakan** dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

KESALAHAN PERIODE LALU

- Kesalahan semacam itu termasuk
 - Dampak kesalahan perhitungan matematis,
 - Kesalahan penerapan kebijakan akuntansi,
 - Kekeliruan atau kesalahan interpretasi fakta,
 - Kecurangan.

KOREKSI KESALAHAN PERIODE LALU

Koreksi kesalahan material periode lalu:

Entitas mengoreksi kesalahan material periode lalu secara retrospektif pada laporan keuangan lengkap pertama yang diterbitkan setelah ditemukannya dengan:

- a) Menyajikan kembali jumlah komparatif untuk periode lalu sajian dimana kesalahan terjadi; atau
- b) Jika kesalahan terjadi sebelum periode lalu sajian paling awal, maka menyajikan kembali saldo awal aset, laibilitas, dan ekuitas untuk periode lalu sajian paling awal

KETERBATASAN PENYAJIAN RETROSPEKTIF

- Kesalahan periode lalu dikoreksi dengan penyajian kembali secara **retrospektif** kecuali **sepanjang tidak praktis** untuk menentukan dampak periode tertentu atau dampak kumulatif kesalahan.

KETERBATASAN PENYAJIAN RETROSPEKTIF

- Ketika tidak praktis untuk menentukan:
 - a) Dampak spesifik periode kesalahan.
 - Entitas menyajikan kembali *saldo pembuka* aset, laibilitas, dan ekuitas untuk periode paling awal di mana penyajian kembali retrospektif adalah praktis (mungkin periode berjalan).
 - b) Dampak kumulatif, pada awal periode berjalan, dari kesalahan pada semua periode lalu.
 - Entitas menyajikan-kembali informasi komparatif untuk mengoreksi kesalahan secara prospektif dari tanggal paling praktis paling awal.

PENGUNGKAPAN KOREKSI KESALAHAN

- Sifat kesalahan periode lalu;
- Jumlah koreksi untuk setiap periode sajian, sepanjang praktis:
 - Untuk setiap item laporan keuangan yang terpengaruh; dan
 - LPS dasar dan dilusian jika PSAK 56 diterapkan atas entitas;
- Jumlah koreksi pada awal periode sajian paling awal; dan
- Jika penyajian-kembali retrospektif tidak praktis untuk suatu periode lalu tertentu, keadaan yang membuat keberadaan kondisi itu dan penjelasan bagaimana dan sejak kapan kesalahan telah dikoreksi.

TIDAK PRAKTIS

- Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas **tidak dapat menerapkannya** setelah **seluruh usaha** rasional dilakukan.
- Untuk suatu periode lalu tertentu, adalah tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali secara retrospektif untuk mengoreksi kesalahan, jika:
 - dampak penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif **tidak dapat ditentukan**;
 - penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif memerlukan **asumsi mengenai maksud manajemen** yang ada pada periode lalu tersebut; atau

TIDAK PRAKTIS

- penerapan retrospektif atau penyajian-kembali retrospektif memerlukan **estimasi signifikan** atas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara obyektif informasi mengenai estimasi yang:
 - menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal di mana jumlah tersebut diakui, diukur atau diungkapkan; dan
 - akan tersedia ketika laporan keuangan periode lalu disahkan untuk diterbitkan dari informasi lain.

PSAK – 57

PROVISI, LIABILITAS KONTINJENSI, DAN ASET KONTINJENSI

OUTLINE

- Pendahuluan
- Pengakuan
- Pengukuran

DEFINISI

- Provisi adalah liabilitas yang waktu dan jumlahnya belum pasti. Dapat berupa **kewajiban hukum** maupun **kewajiban konstruktif**. Namun entitas dapat melakukan estimasi atas liabilitas ini.
- Aset kontinjensi adalah aset potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.

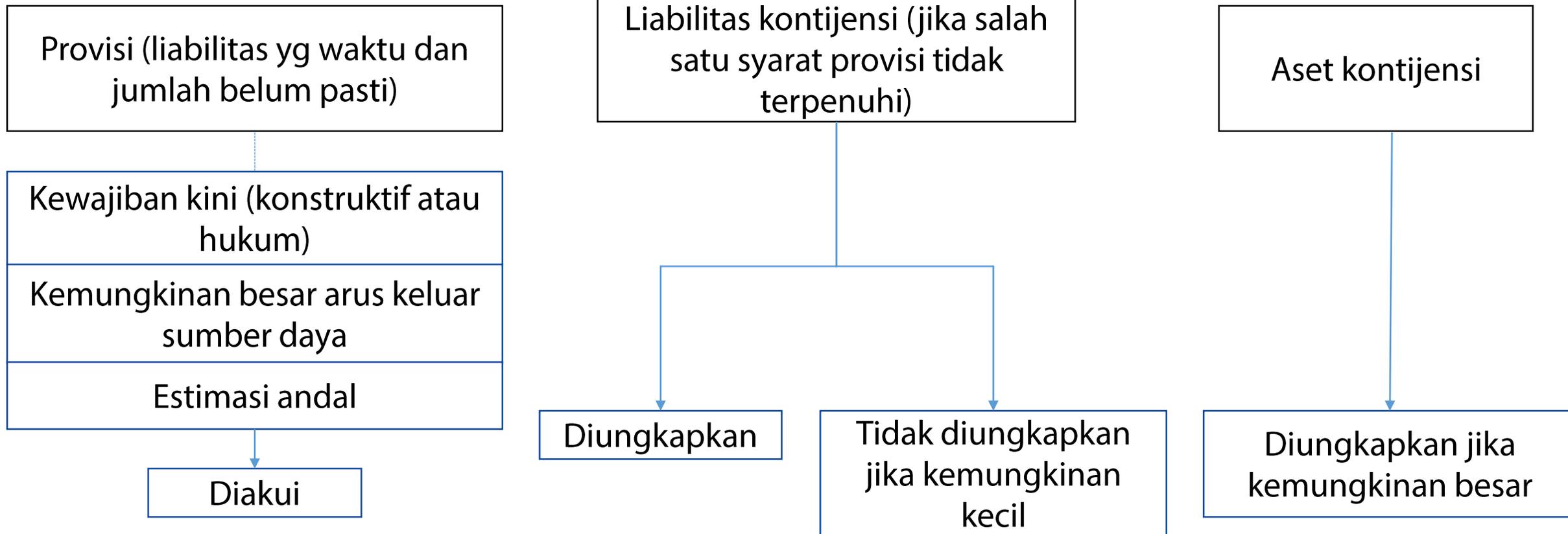
DEFINISI

Liabilitas kontinjensi adalah:

- Kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa depan yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas; atau
- Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa lalu, tetapi tidak diakui karena:
 - Tidak terdapat kemungkinan entitas mengeluarkan sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajibannya, atau
 - umlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara andal.

PENGAKUAN

PERBEDAAN PENGAKUAN



PROVISI

Provisi diakui jika:

- Kewajiban kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu,
- Kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi, dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut.

PROVISI

- Kewajiban kini
 - Kewajiban kini muncul pada akhir periode pelaporan.
- Peristiwa masa lalu
 - Peristiwa mengikat, dimana entitas tidak mempunyai alternatif realistis selain menyelesaikan kewajiban yang timbul dari peristiwa tersebut.
 - Syarat:
 - Penyelesaian kewajiban dipaksakan oleh hukum; atau
 - Dalam kasus kewajiban konstruktif, suatu peristiwa (mungkin berupa tindakan entitas) menciptakan ekspektasi yang valid pada pihak lain bahwa entitas akan bertanggung jawab terhadap kewajiban tersebut.

KONTIJENSI

- Aset dan liabilitas kontijensi tidak diakui
- Perlakuan atas kontijensi:

<i>Likelihood of outcome</i>	<i>Liabilitas Kontinjensi</i>	<i>Aset Kontinjensi</i>
<i>Virtually certain (>95%)</i>	<i>Provide</i>	<i>Accrue</i>
<i>Probable (50-95%)</i>	<i>Provide</i>	<i>Disclose</i>
<i>Possible (5-50%)</i>	<i>Disclose</i>	<i>No disclosure</i>
<i>Remote (<5%)</i>	<i>No disclosure</i>	<i>No disclosure</i>

ESTIMASI TERBAIK

- Hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan
- Ketidakpastian pengeluaran --- nilai yg diharapkan
 - Misal, biaya garansi dimana kemungkinan 75% tidak cacat (Rp0), 20% cacat ringan (Rp1 juta), 5% cacat berat (Rp4 juta)
 - Nilai yg diharapkan = $(75\% \times 0) + (20\% \times 1.000.000) + (5\% \times 4.000.000) = 400.000$

NILAI KINI

- Tingkat diskonto.
 - Tingkat diskonto sebelum pajak.
- Peristiwa akan datang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah kewajiban.
 - Perubahan teknologi.
 - Perubahan regulasi.
- Tidak mempertimbangkan keuntungan dari rencana pelepasan asset.

PENGGANTIAN

- Penggantian diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika entitas menyelesaikan kewajiban.
- Penggantian diakui sebagai aset yang terpisah.
- Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi nilai provisi.
- Beban provisi dapat disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai penggantinya.

PERUBAHAN & PENGGUNAAN

➤ Perubahan

- Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini.
- Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

➤ Penggunaan

- Provisi hanya dapat digunakan untuk pengeluaran yang berhubungan langsung dengan tujuan pembentukan provisi.

Kerugian Masa Depan & Kontrak Memberatkan (*Onerous Contract*)

- Kerugian masa depan
 - Provisi tidak boleh diakui untuk kerugian operasi masa depan.
- Kontrak memberatkan
 - Kontrak yang menimbulkan biaya yang tidak dapat dihindarkan dalam memenuhi kewajiban menurut kontrak dan biaya tersebut melebihi manfaat ekonomi yang diperkirakan akan diterima.
 - Kewajiban kini menurut kontrak tersebut diukur dan diakui sebagai provisi.

LIABILITAS PURNA OPERASI

- Biaya restorasi lahan
- Biaya pembongkaran aset

RESTRUKTURISASI

- Restrukturisasi diakui sebagai provisi jika:
 - Rencana formal yang rinci untuk restrukturisasi (minimal usaha, lokasi, pegawai, pengeluaran, dan waktu), dan
 - Ekspektasi *valid* pihak yang terkena dampak bahwa entitas akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.
- Provisi restrukturisasi --- pengeluaran langsung
 - Benar-benar harus dikeluarkan dalam restrukturisasi, dan
 - Tidak terkait dengan aktivitas yang masih berlangsung.

RESTRUKTURISASI - CASE

- *On 12 December 20X7 the board of Company D decided to close down a division making a particular product.*
- *On 20 December 20X7 a detailed plan for closing down the division was agreed by the board; letters were sent to customers warning them to seek an alternative source of supply and redundancy notices were sent to the staff of the division.*
- *The best estimate of the costs of closing the division was \$10 million as at 31 December 20X7.*
- *Should Company D recognise any provisions or disclose any contingencies?*

LAWSUIT

- *Entity A is involved in a court case about the plagiarism of software.*
- *Legal opinion seems to indicate that Entity A will lose the case.*
- *Entity A estimates that*
 - *the most likely outcome (60% chance) will be a settlement payment of costs and penalties of \$1 million in 2 years' time*
 - *the best case scenario (30% chance) is deemed to be a settlement payment of \$500,000 in one year's time and*
 - *the worst case scenario (10% chance) will be a settlement payment of \$2 million in 3 years' time (discount rate is 5%)*

LAWSUIT PEMBAHASAN

— Kemungkinan 1: $60\% \times 1 \times (1/1.05^2) = 544,217$

— Kemungkinan 1: $30\% \times 0.5 \times (1/1.05) = 142,857$

— Kemungkinan 1: $10\% \times 2 \times (1/1.05^3) = 172,767$

TOTAL : 859,842

Jurnal:

Lawsuit Cost 859,842

Provisi 859,842

REIMBURSEMENT

- Ketika pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diharapkan dapat di-*reimburse* kepada pihak ke-3.
- Penggantian akan diakui jika, dan hanya jika, dapat dipastikan bahwa penggantian akan diterima jika entitas menyelesaikan kewajiban.
- Penggantian biaya akan diperlakukan sebagai **aset terpisah**.
- Jumlah yang diakui untuk penggantian tidak boleh melebihi jumlah provisi.
- Dalam laporan laba rugi, biaya yang berkaitan dengan provisi dapat disajikan bersih dari jumlah yang diakui untuk penggantian.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Thank You